VARIAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DI DAERAH NITIKAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

BAYU DWI PINTO KURNIAWAN

NIM: 04541621

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN

Bahwa Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Bayu Dwi Pinto Kurniawan
NIM	: 04541621
Program Studi/ Fakultas	: Sosiologi Agama / Ushuluddin
Alamat	: Nitikan UH VI/512 Yogyakarta 55162
Judul Skripsi	: Varian Masyarakat Muhammadiyah Nitikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa;

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi tersebut telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersediamerevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Juni 2011

METERAI TEMPEL 29C3BAAF402470761 6000 DJP

Yang Menyatakan,

Bayu Dwi Pinto Kurniawan

NIM.04541621

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Dekan Faultas Ushuluddin — Yoyakarta, Juni 2011

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarata

Assalamualaikum,wr.Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan,baik dari segi isi atau materi,bahasa maupun teknik penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Bayu Dwi Pinto Kurniawan
NIM	: 04541621
Fakultas	: Ushuluddin
Program Studi	: Sosiologi Agama
Judul Skripsi	: Varian Masyarakat Muhammadiyah Nitikan

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat skripsi tersebut sudah layak di munaqosahkan.

Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr, Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Dr. Moch. Soehada, M.Hum

NIP. 19720417 1999031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN ISLAM
JL. Marsda Adisucipto, Telp dan Faks. (0274) 512156 YOGYAKARTA-55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0790/2011

Skripsi dengan judul : Varian Masyarakat Muhammadiyah Di Daerah Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Yang diajukan oleh :

Nama : Bayu Dwi Pinto Kurniawan
NIM : 04541621
Jurusan : Sosiologi Agama
Telah dimunaqosahkan pada : 24 Juni 2011 dengan nilai : 75,6 (B)

Dan telah disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Dr. Moch. Soehada, M. Hum
NIP : 19720417 1999031003

Penguji I

Dr. Moh. Damami, M.Ag
NIP : 19490801 198103 1 002

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, M.SI
NIP : 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 24 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Syafan Nur, MA
NIP : 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Aku ingin mendaki puncak tantangan, menerjang batu granit kesulitan, menggoda mara bahaya, dan memecahkan misteri dengan sains.

Aku ingin menghirup berupa-rupa pengalaman lalu terjun bebas menyelami labirin lika-liku hidup yang ujungnya tak dapat disangka.

Aku mendamba kehidupan dengan kemungkinan-kemungkinan yang bereaksi satu sama lain seperti benturan molekul uranium: meletup tak terduga-duga, menyerap, mengikat, mengganda, berkembang, terurai, dan berpencar ke arah yang mengejutkan.

Aku ingin ke tempat-tempat yang jauh, menjumpai beragam bahasa dan orang-orang asing.

Aku ingin berkelana, menemukan arahku dengan membaca bintang gemintang.

Aku ingin mengarungi padang dan gurun-gurun, ingin melepuh terbakar matahari, limbung dihantam angin, dan menciut dicengkeram dingin.

Aku ingin kehidupan yang menggetarkan, penuh dengan penaklukan.
Aku ingin hidup! Ingin merasakan sari pati hidup! [1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Andrea Hirata, *Edensor* (Yogyakarta:Bentang Pustaka,2007), hlm.42.

PERSEMBAHAN

Untuk semua yang selalu menyebut namaku dalam setiap doanya.

Untuk semua yang melengkapi potongan-potongan puzzle

kebahagiaan dalam kehidupanku.

Bapak & Ibu

Yogi Istiarni Prihatiningsih

Abi , Umi Ata & Abdurrahman Taqiudin El Azizy

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur senantiasa terucap untuk segala nikmat rahmat serta barakah kepada Allah SWT yang hingga detik ini tak henti-hentinya terlimpah untuk setiap hambaNya. Shalawat dan salam juga tercurah kepada junjungan Agung kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga beliau, sahabat dan kita umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, di akhir-akhir masa studi ini akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan juga. Terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dukungan, bimbingan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Musa Asyari.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Bapak Syaifan Nur.
3. Kepala Jurusan Program Studi Sosiologi Agama Ibu Nurussaadah.
4. Dosen Penasehat Akademik Ibu Nafillah Abdullah
5. Dosen Pembimbing Bapak Moeh. Soehada
6. Petugas-petugas TU Fakultas Ushuluddin.
7. Pengurus Pimpinan Ranting Muhamadiyah Nitikan.
8. Sahabat-sahabat SA 04.
9. Sahabat-sahabat PRPM , AMM Nitikan, serta PCPM Umbulharjo yang selalu setia memotivasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Sahabat-sahabat & adik-adik Madrasah Diniyah Al Ishlaah yang selalu istimewa dihati.
11. Sahabat-sahabat RISALAH.
12. 'Cah-cah Lawas' yang menemani mengisi waktuku berpetualang membaca ayat-ayat QauniyahNya.
13. Fita Oktafiani Syafaati yang melengkapi warna setiap kesempatan.

Yang terakhir dan paling ku berterimakasih,

14. Bapak, Ibu, Adik, Abi & Umi Ata, serta Taqiudin el Azizy yang selalu kunikmati kebahagiaan dan kehangatan keluarga.

Dan kepada pembaca, penyusun menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang mesti diperbaiki. Kritik, saran, masukan ataupun pendapat mengenai skripsi ini yang mengarah pada perbaikan, dapat menghubungi penyusun. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Juli 2011

Bayu Dwi Pinto Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……. **i**
HALAMAN PERNYATAAN…….. **ii**
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING……. **iii**
HALAMAN PENGESAHAN…….. **iv**
HALAMAN MOTTO……... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN……... **vi**
KATA PENGANTAR…….. **vii**
DAFTAR ISI……. **ix**
ABSTRAKSI…….. **xi**
BAB I PENDAHULUAN…….…... **1**
A. Latar Belakang Masalah……..…….……. 1
B. Rumusan Masalah……..……..…….…. 6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian…….. 6
D. Tinjauan Pustaka…… 7
E. Kerangka Teori…….. 10
F. Metode Penelitian……..…… 13
G. Sistematika Pembahasan……. 17
BAB II KONDISI MASYARAKAT NITIKAN…… **18**
A. Letak wilayah……. 18
B. Demografi Penduduk……. 20
1. Populasi …….……..... 20
2. Pendidikan ……..... 20
C. Agama 23
D. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Nitikan……..…… 25
BAB III MUHAMMADIYAH NITIKAN……. **27**
A. Sejarah Perkembangan Islam Di Nitikan…….. 27
1. Kampung Nitikan Dan KHA Dahlan……... 29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Berdirinya Muhammadiyah Dan Pelembagaannya……. 31
3. Pertemuan 'Muhajirin' Dan 'Anshar'…….. 33
B. Keberagamaan Masyarakat Muhammadiyah Nitikan…….. 35
1. Masjid Sebagai Pusat Gerakan……..... 36
2. Pengajian-Pengajian…….. 39
3. Mitos Dan Tradisi Lokal……... 42
BAB IV VARIAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH NITIKAN 48
A. Bentuk Varian Masyarakat Nitikan…….. 48
1. Varian Masyarakat Muhammadiyah Murni…… 49
2. Varian Masyarakat Muhammadiyah Moderat…… 51
3. Varian Masyarakat Tradisional…… 54
B. Faktor-Faktor Varian……. 58
1. Ideologi ……..... 58
2. Sosial Budaya ……..…. 60
3. Ekonomi Dan Pendidikan…… 60
BAB V PENUTUP…….…. 64
A. Kesimpulan ...……..... 64
B. Saran ……..... 66
DAFTAR PUSTAKA…… 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Dalam perjalanan penyebaran agama Islam dari tanah kelahirannya di tanah Arab hingga menyebar ke seluruh penjuru, persentuhan dan persinggungan dengan budaya-budaya local yang disinggahi tidak terelakkan. Penyesuaian-penyesuaian menyebabkan ajaran ini menjadi termodifikasi, mengalami perubahan, pembaharuan penyesuaian dalam interpretasi dan aplikasi ajaran dogmanya oleh masyarakat lokal. Apabila melihat fenomena masyarakat Islam Indonesia dibeberapa ritual-ritual yang ada dalam masyarakat seringkali kita melihat unsur-unsur budaya local dan agama mewarnai ritual tersebut. Corak masyarakat Indonesia yang beragam dan kultur yang kuat mampu mewarnai ajaran Islam sehingga mampu menghadirkan ciri masyarakat Islam Indonesia yang mempunyai karakteristic yang kuat dan beragam pula.

Masyarakat Nitikan adalah salah satu kampung yang terletak pinggiran kota Yogyakarta yang masyarakatnya berafiliasi organisasi keagamaan Muhammadiyah. Bahkan oleh tingkat Pimpinan Wilayah Kota Yogyakarta Ranting Nitikan dijadikan sebagai salah satu ranting percontohan ranting-ranting yang lain. Hal itu mengasumsikan bahwa kampung Nitikan dikenal cukup 'Muhammadiyah' dibanding dengan ranting-ranting yang lain. Namun perjalanan sejarah dan latar belakang kampung Nitikan ini ikut menentukan perkembangan persyarikatan Muhammadiyah ini. Masyarakat Muslim yang sudah terbentuk lama sebelum berdirinya Muhammadiyah ketika paham baru mulai masuk, maka saat itu terjadi perbedaan pendapat kelompok yang berfikir terbuka akan cepat menerima paham baru tersebut. Akan tetapi juga terdapat kelompok yang ingin mempertahankan tradisi lebih sulit untuk diajak mengikuti dan menerima paham baru tersebut. Nuansa perbedaan ini masih bisa di lihat dan terasa dalam kehidupan keagamaan hingga saat ini. Sehingga dalam masyarakat Nitikan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga model berdasarkan cara hidup memposisikan Islam murni Muhamadiyah disisi lain Islam sinkretis local yang oleh Muhammadiyah dianggap sebagai bid'ah. Yaitu: Masyarakat Muhammadiyah murni adalah masyarakat yang mencoba menjalankan syariat Islam murni gaya Muhammadiyah dan disiplin, kemudian masyarakat Muhammadiyah moderat yang menjalankan dengan sadar Islam murni namun toleran dan terbuka terhadap tradisi keagamaan lokal dan masyarakat Muhammadiyah abangan/tradisional yang meposisikan diri sebagai simpatisan Muhammadiyah namun disisi lain masih menjalankan juga tradisi lokal yang oleh Muhammadiyah dipandang bid'ah. Bergamannya kelompok masyarakat Muhammadiyah ini terjadi akibat latar belakang sejarah, sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah penyebaran agama Islam dari tanah Arab menuju Nusantara merupakan proses perjalanan sejarah yang panjang. Persentuhan Islam dengan beberapa budaya lokal menyebabkan ajaran ini menjadi termodifikasi, mengalami perubahan, pembaharuan penyesuaian dalam interpretasi dan aplikasi ajaran dogmanya oleh masyarakat lokal. Wajah Islam Indonesia digambarkan oleh akulturasi antara kepercayaan lokal dan agama. Corak masyarakat Indonesia yang beragam dan kultur yang kuat mampu mewarnai ajaran Islam sehingga mampu menghadirkan ciri masyarakat Islam Indonesia yang mempunyai karakteristik yang beragam kuat dan beragam pula.

Secara umum masyarakat Islam Indonesia dari sisi organisasi keagamaan terbagi dalam dua haluan besar, yaitu Muhammadiyah dan NU. Meskipun kedua haluan besar ini awal mula munculnya memiliki tujuan bersifat sosial, tetapi pada proses perkembangannya terbentuklah aliran keagamaan yang mempunyai ciri masing-masing. Begitu kentalnya nuansa keragaman di Indonesia sehingga mampu menyebabkan dalam satu kelompok pun masih terbagi dalam aliran kelompok-kelompok kecil lainnya. Seperti pemilahan yang dilakukan oleh Abdul Munir Mulkhan di desa Wuluhan memberi gambaran bahwa ada varian-varian masyarakat Islam golongan petani yakni Muhammadiyah Ahmad Dahlan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammadiyah Al-Ihklas, Muhammadiyah NU, dan Muhammadiyah Marhaenisme. Penelitian tersebut dilakukan pada sepuluh tahun yang lalu di desa Wuluhan, Jember, Jawa Timur pada golongn petani. Riset tersebut menunjukkan bahwa warga Muhammadiyah dalam mengamalkan praktek keagamaan, sebenarnya tidak satu bentuk yakni tidak sekedar murni berdasarkan Al Quran dan Hadis secara tekstual sebagaimana dipahami, tetapi juga ada warga Muhammadiyah yang toleran dan pada tingkat tertentu di pengaruhi oleh budaya Jawa yang akrab dengan takhayul, bid'ah dan khurafat dipengaruhi paham tradisional (terutama NU) dan dipengaruhi paham neo sinkretis (yakni paham nasionalisme dan marhaenisme).

Muhammadiyah lahir di Yogyakarta, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 atau 8 Dzulhijjah 1330. Kiprah organisasi ini mencurahkan kegiatannya pada usaha-usaha pendidikan serta kesejahteraan dan pada program dakwah guna membendung arus penyebaran agama Kristen dan TBC. Tujuan persyarikatan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur.

Pendiri Muhammadiyah yaitu Ahmad Dahlan merupakan salah seorang elit Kesultanan Yogyakarta. Pada tahun 1890, pertama kali ia pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji dan belajar selama setahun dengan Syaikh Ahmad Khatib sebagai salah seorang gurunya. Dahlan sama sekali tidak sependapat terhadap praktek-praktek tarekat yang berkembang di daerahnya, Yogyakarta. Para pendukungnya menyarankan agar Dahlan mendirikan organisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sendiri yang bersifat permanen. Saran inilah yang kemudian ditindaklanjuti Ahmad Dahlan dengan pendirian Muhammadiyah.[1]

Sebuah penelitian yang dilakukan Abdul Munir Mulkhan untuk disertasi doktornya Gerakan Pemurnian Islam di Pedesaan (Kasus Muhammadiyah) menunjukkan temuan yang mengejutkan: bahwa tidak seperti yang diduga selama ini, Muhammadiyah ternyata bukanlah entitas yang homogen. Ada empat varian anggota Muhammadiyah menurut temuannya. Pertama, kelompok Mukhlisun (Islam murni yang puritan); kedua, kelompok Kiai Dahlan (Islam murni tapi toleran terhadap praktik TBC (takhayul, bid'ah, dan khurafat) yang dilakukan kelompok lain; ketiga, kelompok Manu (Muhammadiyah-NU atau neotradisionalis); dan keempat, kelompok Munas (Muhammadiyah nasionalis) atau Marmud (Marhaenis-Muhammadiyah). Berdasarkan klasifikasi tersebut, anggota Muharnmadiyah itu secara teologis, sosiologis, dan politis sangatlah heterogen. Hajriyanto T. Tohari dalam Muhammadiyah dan Pergulatan Politik Islam Modernis (2005) memberikan contoh bahwa Bung Karno itu orang Muhammadiyah asli. Bukan hanya karena ia menantu Konsul Muhammadiyah Sumatera Bagian Selatan di Bengkulu, melainkan juga pernah memimpin Majelis Pengajaran pada Konsul Muhammadiyah setempat. Namun, secara politis dan ideologis, ia beraliran nasionalis dan marhaenis. Jadi, Bung Karno itu, menurut kategori Mulkhan, termasuk Marmud atau Munas. Demikian juga Pak Harto, mantan Presiden RI kedua itu. Beliau adalah bibit tulen Muhammadiyah, karena dia adalah lulusan HIS Muhammadiyah. Namun, bahwa ia ternyata beraroma

[1] M.C Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* terj. Satrio Wahono, dkk, (Jakarta : Serambi, 2005), hlm. 356.

kejawen, itu menunjukkan bahwa beliau termasuk kelompok Muwen (Muhammadiyah Kejawen).

Doktrin keagamaan Muhammadiyah termaktub dalam Himpunan Tarjih Muhammadiyah. Himpunan ini merupakan pendapat Muhammadiyah mengenai berbagai persoalan keagamaan dan kemasyarakatan yang muncul di tengah masyarakat. Himpunan ini, dalam praktiknya, telah menjadi rujukan warga Muhammadiyah dalam mengimplementasikan ajaran agama sesuai paham yang dianut Muhammadiyah. Namun, himpunan ini belum terkodifikasikan dengan baik, disamping sosialisasinya yang kurang maksimal di kalangan warganya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika tak semua warga Muhammadiyah secara konsisten memegang teguh putusan-putusan tarjih tersebut. Alih-alih memegang teguh, tahu pun terkadang tidak. Akibatnya, praktik keagamaan di tingkat akar rumput warga Muhammadiyah cenderung menunjukkan variasi yang beragam.

Di kampung Nitikan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta secara umum afiliasi keagamaan masyarakatnya adalah Muhammadiyah. Bahkan sejarah riwayat hidup pendiri ormas ini mempunyai kaitan erat dengan kampung ini. Sebagai sebuah ranting Nitikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dijadikan sebuah ranting percontohan nasional. Hal ini didapatkan karena masyarakat secara umum dalam aplikasi perilaku keagamaannya, pengelolaan dan proses dakwah yang terbilang sesuai dengan pedoman hidup warga Muhammadiyah. Namun pada kenyataannya memang fakta sejarah yang hadir sebelum Muhammadiyah tumbuh di kampung ini masih melekat kuat dalam perilaku lain masyarakat. Sehingga secara tidak sadar muncul karakter-karakter yang berbeda-beda sesuai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan hasil interpretasi kelompok-kelompok masyarakat yang ada dalam kampung tersebut. Hal ini ditambah lagi dengan munculnya warna-warna lain yang dibawa masyarakat pendatang yang mempunyai *background* pandangan aliran keagamaan berbeda. Karakter masyarakat Nitikan yang terbuka yang menyebabkan mudahnya para pendatang masuk memberi warna masyarakat.

Mengapa memilih Muhammadiyah di Nitikan? Karena setiap kawasan, daerah, cabang atau ranting memiliki sejarah dan latar sosial-budaya yang berbeda-beda yang tak mungkin dilihat sebagai sebuah bentuk tunggal. Semangat dan niat dakwah boleh jadi besifat tunggal, namun realisasi di lapangan akan berbeda tergantung problem dan tantangan yang dihadapi masing-masing dan juga tergantung siapa pelakunya. Muhammadiyah menyebar dan meluas di suatu daerah selalu disertai dengan sejarah dan keunikan sendiri, seperti halnya setiap orang mempunyai alasan awal tertarik terlibat aktif dalam kegiatan Muhammadiyah atau menjadi pengurus gerakan ini. Begitu pula peta sosial-budaya dan keberagaman Orang Jawa yang terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu santri, abangan dan priyayi, masing-masing memilki keunikan sendiri sehubungan dengan kebiasaan hidup sejarah sosial atau sejarah keluarganya.

Islam-Muhammadiyah sudah menjadi kebanggaan dan sekaligus menjadi citra diri dari masyarakat Nitikan. Semua kegiatan ke-Islaman yang berbasis di masjid hampir selalu mengacu dan dalam koordinasi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Nitikan. Namun benarkah masyarakat Nitikan telah menjadi masyarakat yang sesuai dengan bentuk masyarakat ideal Muhammadiyah atau menjadi masyarakat heterogen yang mempunyai ciri karakter tersendiri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan varian-variannya? Dari hal yang diurai diatas inilah yang menjadi landasan awal peneliti untuk menelusuri lebih dalam mengenai fenomena varian masyarakat Muhammadiyah di Nitikan, juga pola hubungan masyarakatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji lebih mendalam dalam penelitian lebih lanjut:

1. Apa saja varian masyarakat Muhammadiyah Nitikan?
2. Apa yang menyebabkan munculnya varian dalam masyarakat Muhammadiyah Nitikan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang fenomena sosial yang muncul berkaitan dengan masalah keagamaan. Adapun Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui bentuk varian yang ditimbulkan dari perilaku sosial-keagamaan masyarakat Muhammadiyah Nitikan.

b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial masyarakat Muhammadiyah Nitikan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dipenuhi dari hasil penelitian ini adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 (S.Sos) dalam bidang keilmuan Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Menambah sumbangan khazanah keilmuain sosiologi dalam perspektif varian yang terdapat dalam masyarakat Muhammadiyah Nitikan.

c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangn keilmuan terutama bagi akademisi maupun praktisi pendidikan serta tidak menutup kemungkinan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan maupun penelitian yang berhubungan dengan pokok bahasan varian yang ada dalam masyarakat secara umum memang sudah banyak dilakukan dan telah tersebar dalam bentuk buku maupun bentuk-bentu karya ilmiah lainnya yang ditulis tidak hanya oleh para intelektual maupun sarjana dalam negeri, bahkan banyak pula para intelektual maupun peneliti dalam negeri yang mengurainya. Akan tetapi belum ada yang secara spesifik mengkaji dan meneliti sesuai judul yang diangkat oleh peneliti. Ada beberapa karya yang membahas tentang varian dalam masyarakat yang secara umum dapat dijadikan acuan, perbandingan dan sekaligus rujukan untuk membahas persoalan yang penulis susun ini diantaranya sebagi berikut:

Buku Geertz yang berjudul *The Religion of Java,* yang pertama kali diterbitkan versi terjemahannya (oleh almarhum Aswab Mahasin) di Indonesia oleh LP3ES dengan judul Abangan, Santri, Priyayi Dlam Masyarakat Jawa. Dalam buku tersebut Geertz secara mendetail dan luas meneliti dan membagi

masyarakat Jawa dalam tiga varian yaitu Abangan, Santri dan Priyayi. Pandangan trikotomi Geertz tentang pengelompokan masyarakat Jawa berdasar religio-kulturalnya berpengaruh terhadap cara pandang para ahli dalam melihat hubungan agama dan politik. Penjelasan Geertz tentang adanya pengelompokkan masyarakat Jawa ke dalam kelompok sosial politik didasarkan pada orientasi ideologi keagamaan. Penelitian jenis antropologi yang dilakukan Clifford Geertz di Mojokuto mulai Mei 1953 sampai September 1954 ini menghasilkan konstruksi nalar Jawa yang sangat berpengaruh bagi perkembangan sosial, politik, dan budaya di Indonesia. Dalam laporannya, Geertz menyuguhkan fenomena Agama Jawa ke dalam tiga varian utama: abangan, santri, dan priyayi. Trikotomi Agama Jawa itulah yang sampai sekarang terus disebut-sebut dalam wacana sosial, politik, dan budaya di Indonesia dan menjadikannya referensi induk atas upaya ilmuwan sosial di belakangnya yang membedah tentang Jawa. Kekuatan utama Geertz mengungkap fenomena Agama Jawa adalah kemampuan mendeskripsikan secara detail ketiga varian tersebut dan menyusun ulang dalam konklusi hubungan konflik dan integrasi yang logis dan utuh atas ketiga varian tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Buku berikutnya yang membahas tentang adanya variasi masyarakat adalah buku Nyufi Cara Baru Kyai Ahmad Dahlan dan Petani Modernis karya beliau bapak Abdul Munir Mulkhan. Buku ini membahas tentang variansi dalam masyarakat yang muncul akibat dari pendidikan dan sejarah sosial. Bapak Abdul Munir Mulkhan memunculkan empat varian pengikut gerakan Muhammadiyah yang oleh pengikut masing-masing meyebutnya: Al Ikhlas, Kiai Dahlan, Munu (Muhammadiyah-NU) dan MarMud (Marhaenisme-Muhammadiyah). Pembagian

keempat kelompok ini menyorot dalam kehidupan dimensi sosiologis petani modernis yang mencerminkan cara hidup sufi menurut mereka sendiri.[2]

Dalam skripsi lain yang disusun oleh Arwan Susanto yang berjudul Equilibrium Sosial Dalam Proses Reduksi Konflik Internal Muhammadiyah Didaerah Satelit Suburban (Study kasus didesa Nitikan Kecamatan Umbulharjo Daerah Istimewa Yogyakarta periode 1995-2005) membahas mengenai perubahan sosial yang dilakukan oleh internal organisasi Muhamadiyah dalam proses reduksi konflik sosial ekonomi didaerah satelit suburban. Konflik yang muncul karena ada proses reduksi yang berakibat pada konflik internal khususnya Muhammadiyah.

Skripsi Muhammadiyah Dan Pluralitas Keberagaman studi tentang aktifitas Muhammadiyah cabang Gondokusuman juga mengupas permasalahan dalam tubuh internal organisasi Muhammadiyah hubungannya dengan antar agama lain. Melihat bagaimana hubungan Muhammadiyah dengan agama lain terkait dalam aktifitas keorganisasian.

Buku yang berjudul Pola Gerakan Muhammadiyah Ranting Ketegangan antara Purifikasi dan Dinamisasi karya Suyoto, Moh Shofan dan Endah Sri Rejeki yang melakukan penelitian di daerah Bojonegoro, Gresik, lamongan dan Tuban membagi menjadi empat pola bagaimana Muhammadiyah berkembang dan diapresiasikan oleh kalangan masyarakat. Pola petama adalah Islamisasi, yaitu ditolaknya TBC atau ketika unsure TBC disaring untuk diintregasikan ke dalam Islam murni. Pengertian kedua ialah pribumisasi, ketika

[2] Abdul Munir Mulkhan. *Nyufi Cara Baru Kyai Ahmad Dahlan dan Petani Modernis*. (Jakarta. Serambi Ilmu Semesta), hlm. 15.

Islam murni dibakukan oleh tarjih, diubah sesuai dengan tradisi masyarakat untuk tujuan magis. Pengertian ketiga ialah negosiasi ketika Islam murni dan TBC sama-sama diubah dan pengertian keempat adalah konflik yaitu ketika Islam murni dan TBC saling bertahan.[3]

Apabila melihat dari beberapa tinjauan pustaka diatas belum ada pembahasan secara spesifik mengenai bentuk-bentuk varian dan pola interaksi masyarakat Muhammadiyah Nitikan. Meskipun banyak karya yang mengupas tentang Muhammadiyah maupun karya yang mengambil setting penelitian juga dikampung Nitikan tetapi focus kajian dan permasalahan yang diangkat ada perbedaan.

E. Kerangka Teori

Fenomena agama adalah fenomena universal manusia. Selama ini belum ada laporan penelitian dan kajian yang menyatakan bahwa ada sebuah masyarakat yang tidak mempunyai konsep tentang agama. Walaupun peristiwa perubahan sosial telah mengubah orientasi dan makna agama, hal itu tidak berhasil meniadakan eksistensi agama dalam masyarakat. Sehingga kajian tentang agama selalu akan terus berkembang dan menjadi kajian yang penting. Karena sifat universalitas agama dalam masyarakat, maka kajian tentang masyarakat tidak akan lengkap tanpa melihat agama sebagai salah satu faktornya. Seringkali kajian tentang politik, ekonomi dan perubahan sosial dalam suatu masyarakat melupakan

[3] Suyoto (dkk.), *Pola gerakan Muhammadiyah Ranting Ketegangan Antara Purifikasi dan Dinamisasi* (Yogyakarta:IRCiSoD,2005), hlm. 12.

keberadaan agama sebagai salah satu faktor determinan. Tidak mengherankan jika hasil kajiannya tidak dapat menggambarkan realitas sosial yang lebih lengkap.

Pernyataan bahwa agama adalah suatu fenomena abadi di dalam di sisi lain juga memberikan gambaran bahwa keberadaan agama tidak lepas dari pengaruh realitas di sekelilingnya. Seringkali praktik-praktik keagamaan pada suatu masyarakat dikembangkan dari doktrin ajaran agama dan kemudian disesuaikan dengan lingkungan budaya. Pertemuan antara doktrin agama dan realitas budaya terlihat sangat jelas dalam praktik ritual agama. Dalam Islam, misalnya saja perayaan Idul Fitri di Indonesia yang dirayakan dengan tradisi sungkeman-bersilaturahmi kepada yang lebih tua-adalah sebuah bukti dari keterpautan antara nilai agama dan kebudayaan. Pertautan antara agama dan realitas budaya dimungkinkan terjadi karena agama tidak berada dalam realitas yang vakum-selalu original. Mengingkari keterpautan agama dengan realitas budaya berarti mengingkari realitas agama sendiri yang selalu berhubungan dengan manusia, yang pasti dilingkari oleh budayanya.

Kenyataan yang demikian itu juga memberikan arti bahwa perkembangan agama dalam sebuah masyarakat-baik dalam wacana dan praktis sosialnya-menunjukkan adanya unsur konstruksi manusia. Walaupun tentu pernyataan ini tidak berarti bahwa agama semata-mata ciptaan manusia, melainkan hubungan yang tidak bisa dielakkan antara konstruksi Tuhan-seperti yang tercermin dalam kitab-kitab suci-dan konstruksi manusia-terjemahan dan interpretasi dari nilai-nilai suci agama yang direpresentasikan pada praktek ritual keagamaan. Pada saat manusia melakukan interpretasi terhadap ajaran agama,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

maka mereka dipengaruhi oleh lingkungan budaya-primordial-yang telah melekat di dalam dirinya. Hal ini dapat menjelaskan kenapa interpretasi terhadap ajaran agama berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Kajian komparatif Islam di Indonesia dan Maroko yang dilakukan oleh Clifford Geertz misalnya membuktikan adanya pengaruh budaya dalam memahami Islam. Di Indonesia Islam menjelma menjadi suatu agama yang sinkretik, sementara di Maroko Islam mempunyai sifat yang agresif dan penuh gairah. Perbedaan manifestasi agama itu menunjukkan betapa realitas agama sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya

Posisi penting manusia dalam Islam juga mengindikasikan bahwa sesungguhnya persoalan utama dalam memahami agama Islam adalah bagaimana memahami manusia. Persoalan-persoalan yang dialami manusia adalah sesungguhnya persoalan agama yang sebenarnya. Pergumulan dalam kehidupan kemanusiaan pada dasarnya adalah pergumulan keagamaannya. Para antropolog menjelaskan keberadaan agama dalam kehidupan manusia dengan membedakan apa yang mereka sebut sebagai 'common sense' dan 'religious atau mystical event.' Dalam satu sisi common sense mencerminkan kegiatan sehari-hari yang biasa diselesaikan dengan pertimbangan rasional ataupun dengan bantuan teknologi, sementera itu religious sense adalah kegiatan atau kejadian yang terjadi di luar jangkauan kemampuan nalar maupun teknologi.

Penjelasan lain misalnya yang diungkapkan oleh Emile Durkheim tentang fungsi agama sebagai penguat solidaritas sosial, atau Sigmund Freud yang mengungkap posisi penting agama dalam penyeimbang gejala kejiwaan manusia,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya maka pada bab terakhir ini penulis mencoba menyimpulkan hasil penelitian tersebut. Masyarakat Nitikan yang berafiliasinya organisasi Muhammadiyah disatu sisi mencoba menerima ajaran pokoknya untuk membebaskan pengamalan syariat Islam yang tercampur dengan tradisi yang telah ada dalam masyarakat di lain sisi masih terdapat tradisi-tradisi yang membendung jalan dakwah Muhammadiyah tersebut. Melalui hal itu kemudian masyarakat Muhammadiyah Nitikan dapat terpilah menjadi tiga varian yaitu:

1. Varian Masyarakat Muhammadiyah di Nitikan terdiri dari:
   a. Varian Masyarakat Muhammadiyah Murni, yaitu kelompok yang paling tegas menolak praktek-praktek tradisi yang tidak sesuai dengan Al quran dan As Sunah.
   b. Varian Masyarakat Muhammadiyah Moderat, kelompok kedua ini lebih bersifat toleran dalam menyikapi tradisi dalam masyarakat meskipun secara pribadi dengan disiplin menerapkan Islam ala Muhammadiyah.
   c. Varian Masyarakat Muhammadiyah Tradisional, dalam kelompok yang terakhir ini berisi masyarakat simpatisan Muhammadiyah yang masih tercampur dengan tradisi-tradisi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melalui Penelitian ini, varian-varian tersebut muncul disebabkan karena latar belakang sejarah dan kondisi masyarakat setempat yang memberi warna karakter masyarakat Muhammadiyah yang bervariasi.

2. Faktor-faktor munculnya varian-varian tersebut diantaranya adalah:
   a. Faktor sosial budaya. Latar belakang kondisi sosial budaya masyarakat sebelum Muhammadiyah dikenal telah melekat kuat pada masyarakat. Hal ini menjadikan masyarakat beragam dalam hal menyikapi budaya tradisi. Pada kelompok varian Muhammadiyah tradisionalis kebanyakan adalah penduduk asli Nitikan, sehingga faktor sosial budaya ini yang paling kuat melatar belakangi munculnya varian ini.
   b. Faktor pendidikan dan ekonomi. Perbedaan tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat menyebabkan perbedaan pada tingkat pemahaman dan sikap pandangan terhadap ajaran agama. Hal ini menyebabkan keragaman dalam masyarakat. Faktor pendidikan dan ekonomi ini melatar belakangi munculnya ketiga kelompok varian paling kuat.
   c. Faktor ideologis. Selain Muhammadiyah di Nitikan juga terdapat aliran-aliran ideologis yang lain yang berbasis ideologi organisasi keagamaan, politik. Sedikib banyak hal ini mempengaruhi pandangan masyarakat Muhammadiyah di Nitikan sehingga menimbulkan keragaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

1. Penelitian ini dilaksanakan di kampung Nitikan yang merupakan daerah tepi kota peralihan ke desa atau daerah *suburban*, hendaknya perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut atau penelitian di daerah lain sebagai pembanding, misalnya pada masyarakat kota atau masyarakat desa.
2. Setiap warga masyarakat mempunyai hak untuk menjalankan aktifitas keagamaannya masing-masing. Selain menjaga hubungan spiritual individu dengan penciptanya, harus di imbangi juga dengan menjaga hubungan social individu dengan individu yang lain maupun hubungan individu dengan seluruh anggota masyarakat.
3. Bagi peneliti bagaimanapun dalam melakukan penelitian objektifitas harus selalu dijaga demi mendapatkan hasil penelitian yang valid. Meskipun objektifitas maupun subjektifitas sebenarnya adalah bagian dari subjektifitas peneliti pula.
4. Bagi Pimpinan ranting Muhammadiyah Nitikan dalam gerakan dakwah perlu memperhatikan keragaman yang ada dalam masyarakat sehingga pola dakwah yang formulasikan dapat sesuai sasaran dan berjalan maksimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Kunto, Suharsimi Ari. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren. Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta:LP3ES. 1982.

Geertz , Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Terj Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya. 1983.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1984

Ibn Chamim, Asykuri (dkk). *Purifikasi dan Reproduksi Budaya di Pantai Utara Jawa, Muhammadiyah Dan Seni Lokal*. Surakarta: PSB-PS UMS. 2003.

Maleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya. 2005.

Moertiyah, GRAY. Koesd Dan HM. Nasruddin Anshoriy CH. *Tafsir Jawa Keteladanan KHA Dahlan.* Yogyakarta:Adi Wacana. 2010.

Mu'arif. *Meruwat Muhammadiyah: Kritik Seabad Gerakan Pembaharuan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta:Pilar Media. 2005.

Mulkhan, Abdul Munir. *Nyufi Cara Baru Kyai Ahmad Dahlan dan Petani Modernis*. Jakarta:PT Serambi Ilmu. 2003.

Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*. Terj M. Yusron Asrofi. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press. 1983.

Qodir , Zuly. *Agama Dan Etos Dagang*. Solo: Pondok Edukasi. 2002.

Ritzer, George dan Douglas J.Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. 2004.

Salam, Junus. *K.H.A Dahlan Amal dan Perdjoeangannja*. Djakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah. 1968.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Soehada, Moh.. *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif.* Yogyakarta:Buku Daras. Tidak Diterbitkan. 2004.

Suyoto (dkk.), *Pola Gerakan Muhammadiyah Ranting Ketegangan Antara Purifikasi Dan Dinamisasi*, Yogyakarta:IRCiSoD. 2005.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terj Alimandan. Jakarta:Prenada Media. 2004.

Tholhah Hasan, Muhammad. *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta:Lantabora Press. 2003.

Yusuf Khoiruddin, Akhmad. *Konflik Antar Pemuka Agama Tentang Tradisi Tahlilan*. Yogyakarta: Pustaka Fahima. 2005.

Wawancara dengan Aris, pada 24 Mei 2011.

Wawancara dengan Bapak Sustam Mulyadi, pada tanggal 14 Juni 2010.

Wawancara dengan Bapak Waharjani, pada 10 Juni 2010.

Wawancara dengan Bapak Widodo, pada 9 Juni 2010.

File:///J:/2011_03_01_Archive.Html, Diakses Tanggal 7 Juni 2011.

Www.wikipedia.com/melayu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA